

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas tentang Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat), maka diperoleh kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna seni pertunjukan Wayang Wong sebagai daya tarik wisata budaya bagi seniman tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wayang Wong gaya Yogyakarta memiliki makna tersendiri bagi seniman tari dan tentunya Wayang Wong menjadi suatu bagian atraksi budaya di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Fenomena Wayang Wong yang muncul dan berkembang di dalam istana mendorong pihak kraton melalui tim pentas paket wisata untuk dapat menjadikan Wayang Wong sebagai repertoar wajib di pentas paket wisata Bangsal Srimanganti. Keunikan Wayang Wong gaya Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton karena Wayang Wong merupakan sajian pertunjukan yang di dalamnya perpaduan unsur seni yang saling menyatu dan melengkapi satu sama lain sehingga Wayang Wong bersifat dramatik dan atraktif.

Dalam perspektif fenomenologi, hasil penelitian mengenai fenomena seni pertunjukan Wayang Wong gaya Yogyakarta sebagai atraksi wisata meliputi :

1. Pandangan seniman tari terhadap seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan suatu hal yang positif namun di sisi lain para seniman juga meyakini terdapat pergeseran esensi Wayang Wong baik dalam hal fungsi dan tujuan serta perspektif pertunjukan.
2. Adanya pergeseran tersebut peran seniman dianggap sangat signifikan karena seniman berperan sebagai pelaku konservasi dengan tujuan melestarikan nilai yang melekat pada Wayang Wong dan sebagai bagian dari komodifikasi seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dibahas tentang Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat). Adapun beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk para seniman tari adanya pementasan Wayang Wong gaya Yogyakarta sebagai bagian dari atraksi wisata dan repertoar wajib dapat menjadi kesempatan yang luar biasa untuk lebih mendalami esensi Wayang Wong yang sesungguhnya.
2. Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melalui tim pentas paket wisata Bangsal Srimanganti diharapkan dapat melanjutkan dan konsisten

bahwa Wayang Wong menjadi repertoar wajib dan dilakukan evaluasi secara berkala mengenai pementasan Wayang Wong yang sudah berjalan dengan tujuan Wayang Wong sebagai atraksi wisata tidak lepas dari pakem atau tata aturan Wayang Wong yang sudah berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, I. D. (2014). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “kembali ke fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>
- Ardiwidjaja, R. (2020). *Pariwisata Budaya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dima, C. C. (2021). Potensi Wisata Kuliner di rest area dengan strategi analisis menu di kukm rest area 379A, 389B, Dan 391A. *Media Wisata*, 18(2), 223–230. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.102>
- Djuhara, U. (2014). Pergeseran Fungsi Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan. *Jurnal Seni Makalangan*, 1(2).
- J., Rachmayanti, M., & Rina, N. (2018). Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Pada pariwisata kabupaten purwakarta). *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.33884/commed.v2i2.467>
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan daya tarik dago tea house Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13746>
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Kumoro, N. B., Kewuel, H. K., Sutopo, D. S., Apriwan, F., Ismanto, M., Faidlal, A., & Setiawan, R. (2021). Pemetaan potensi Seni Dan Budaya Untuk Mendukung industri pariwisata. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 120–142. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10553>
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 2018
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Pajriah, S. (2018). Peran sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Inkorporasi Nilai-Nilai kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kampung Sasak Ende, Lombok Tengah. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 89–96. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.9817>

- Primayudi, K., & Wardoyo, S. (2022). Pengembangan potensi Lokal Desa wisata Jarum Melalui Kolaborasi seni batik Dan Pertunjukan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 150–158. <https://doi.org/10.24821/jps.v3i2.8192>
- Puspa, I. A. (2019). Ngaben Sebagai Daya Tarik pariwisata. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.25078/pba.v4i1.776>
- Putri, N. G., & Sanjiwani, P. K. (2021). Kontribusi pertunjukan Seni Tari tradisional sebagai atraksi wisata TERHADAP Kesejahteraan Masyarakat lokal desa adat ubud. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 9(2), 450. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i02.p25>
- Rochayanti, C., Wiendijarti, I., & Saptatiningsih, R. I. (2020). Penguatan Seni pertunjukan Jathilan Anak di Kampung Wisata Kadipaten Kecamatan Kraton DIY. *SHARE: "SHaring - Action - REflection"*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.9744/share.5.2.57-62>
- Saniya, C. A. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Pariwisata Kota Lama Semarang dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat.
- Setiyorini, H. P. D., & Mukti, A. B. (2017). Seni Pertunjukan Wayang Orang sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan-Tinjauan Konsep Experience Economy.
- Soedarsono , R. M. , 1933-.*Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi* / R. M. Soedarsono .2003
- _____, 1933-; Tati Narawati, 1952-. (2011). *Dramatari : di Indonesia, kontinuitas dan perubahan* / R.M. Soedarsono, Tati Narawati. Yogyakarta :: Gadjah Mada University Press,.
- _____. (1997). *Wayang Wong: Drama tari ritual kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- _____. (2010). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Supriyanto, S. (2010). Kelembagaan Penari Keraton Yogyakarta Masa Sultan Hamengku Buwana V. *Greget Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari*, 9(2).
- Tindarika, R. (2022). Pelatihan Tari tradisional Sebagai promosi Pariwisata Menggunakan media Sosial di Kampung Caping Mendawai pontianak. *Dikmas: Jurnal Pendidikan*

Masyarakat Dan Pengabdian, 2(2), 375. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.375-382.2022>

Wulan, D. A. (2021, November). PERTUNJUKAN SENI BUDAYA VIRTUAL OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAWA TIMUR SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti)* (pp. 133-139).

<https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/50-kraton-Ngayogyakarta-hadiningrat>
(diakses pada tanggal 9 Juni 2023)

<https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton> (diakses pada tanggal 9 Juni 2023)

<https://www.kratonjogja.id/> (diakses pada tanggal 9 juni 2023)

LAMPIRAN

Lampiran Surat Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 643/Q.AMPTA/IV/2023 15 April 2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. GKR. Condrokirono
Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura
Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 01 Mei 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Diajeng Kusuma Megandini
No. Induk Mahasiswa : 519101146
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat) (proposal penelitian terlampir)

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M.

(Dokumen Pribadi)



KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
KAWEDANAN HAGENG PANITRA PURA

SURAT IZIN

Angka : 0675/KHPP/Sawal.V/EHE.1956.2023

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh,

Saya Gusti Kangjeng Ratu Condrokirono, selaku Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, memberikan izin / ~~tidak memberi izin~~ kepada nama tersebut dibawah ini :

1. Nama : DIAJENG KUSUMA MEGANDINI NIM : 519101146
Jurusan : Pariwisata
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Alamat : Jln. Laksda Adisucipto Km.6 Tempel Condongcatur Depok Sleman

Untuk keperluan melakukan, wawancara dan penelitian tugas akhir semester dengan Judul: SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI (Study Kasus Karaton Ngaoyogyakarta Hadiningrat) di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat pada bulan Mei 2023.

Dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan pelaksanaannya berkordinasi dengan : KHP. Nitya Budaya, Kawedanan Widya Budaya, Kawedanan Radya Kartiyasa, Kawedanan Puraraksa, **Kawedanan Kridamardawa (Nyi. MB. Kartiutami)**

Setelah selesai agar memberi laporan serta *salinan hasil karyanya* diserahkan ke Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

Demikian surat ijin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Ngayogyakarta: 13 Mei 2023
KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
KAWEDANAN HAGENG PANITRAPURA
PENGHAGENG,



GKR. CONDROKIRONO

Tembusan dikirim Kepada Yth:

- Penghageng KHP Terkait
- Penghageng II Kawedanan terkait

Kagungan Dalem Gedhong Purwaretno Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat
Telp. : 0851 0623 5001, email : khpanitrapura@gmail.com

(Dokumen Pribadi)

Lampiran dokumentasi foto wawancara





Lampiran Pedoman Wawancara

Nama : Angela Retno Nooryastuti, S.Sn.

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Tanggal wawancara : 12 Mei 2023

Pedoman wawancara untuk seniman tari mengenai pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya :

1. Sejak kapan pementasan wayang *wong* menjadi sebuah pertunjukan rutin yang dapat disaksikan oleh wisatawan?

Kalau setahu saya wayang *wong* jadi pertunjukan di Srimanganti ya (untuk wisatawan) itu mulai 2019 dan sempat terhenti karena adanya pandemi.

2. Apa yang melatarbelakangi pertunjukan wayang *wong* menjadi bagian dari pementasan reguler di Kraton Yogyakarta?

Ada amanat dari KPH Notonegoro memang untuk menjadikan wayang *wong* itu materi pementasan wajib setiap hari sabtu dan minggu.

3. Apakah pertunjukan wayang *wong* menjadi pementasan wajib di Kraton Yogyakarta?

Kalau dulu ya hanya sebatas untuk acara yang besar dan biasanya pagelaran wayang *wong* itu untuk peringatan sultan ketika naik tahta. Terus juga sekarang wayang *wong* bisa dikatakan sering dalam pementasannya untuk acara pembukaan pameran yang dari kraton itu.

4. Apakah terdapat aturan khusus dalam pementasan wayang *wong* untuk wisatawan di Kraton Yogyakarta?

Pasti ada, sesederhana ini sembahkan dulu sebelum memasuki pendopo karena itu sudah menjadi adat ya tapi kalau untuk sungkem itu memang berlaku bagi siapapun abdi dalem yang memasuki pendopo atau bangsal. Terus juga sungkem itu bertujuan untuk menghormati Ngarsa Dalem baik miyos atau tidak miyos tetap sungkem.

5. Bagaimana bentuk penyesuaian pementasan wayang *wong* ketika menjadi suatu pertunjukan untuk kebutuhan wisata?

Sebenarnya wayang wong kan pertunjukan yang utuh dan penuh dengan keseimbangan. Maksudnya ya wayang wong ini pasti ada perubahan terus juga keterbatasan durasi akhirnya bentuk adaptasinya di bagian pertunjukannya misalnya cerita jadi lebih pendek, tokoh-tokoh juga tidak banyak ya kurang lebih seperti itu.

6. Apa makna seni pertunjukan wayang *wong* bagi seniman tari?

Kalau untuk makna lebih ke individu masing-masing ya, soalnya berkaitan dengan yang namanya proses. Makna individual yang saya rasakan ya wayang wong itu pertunjukan yang penuh akan nilai-nilai sakral dan luhur dan punya sisi kemegahan tersendiri.

7. Bagaimana seniman mempertahankan nilai yang ada dalam seni pertunjukan wayang *wong*?

Kalau untuk cara mempertahankan mengarah tentang selalu menjaga keseriusan ketika mengikuti proses. Selain itu lebih ke bagaimana kita bisa menampilkan sisi-sisi luhur wayang wong meskipun wayang wong sudah mengalami penyesuaian misalnya saja dari sisi durasi.

8. Bagaimana pandangan seniman tari terhadap pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya yang disaksikan oleh wisatawan?

Wayang Wong ini bagi saya pribadi sebuah pertunjukan yang lengkap dan menyatukan berbagai unsur. Jadi kalau saya melihatnya ini (Wayang Wong) sebagai hal yang positif karena wisatawan yang datang ke kraton juga tidak merasa bosan. Namun jangan sampai hilang esensi dari Wayang Wong itu sendiri sehingga diperlukan berbagai penyesuaian. Tetapi ya penyesuaian ini jangan sampai menghilangkan ya nilai Wayang Wong itu.

9. Apa peran seorang seniman tari terhadap seni pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya?

Untuk peran ya pasti kita kan sebagai pelaku ya jadi rolenya di kita entah itu sebagai penyusun cerita atau sebagai pihak yang ikut melestarikan.

10. Apa yang menjadi keunikan seni pertunjukan wayang *wong* gaya Yogyakarta sehingga dapat menjadi daya tarik wisata budaya?

Untuk keunikan sendiri sebenarnya pertunjukan wayang wong itu sebuah pementasan yang komplit karena seseorang menari, kemudian mereka harus berdialog layaknya drama itulah salah satu keunikan yang saya bisa lihat. - Keunikan wayang wong itu lebih naratif dan ekspresif, atraktif sehingga terdapat nuansa dramatik yang bersifat dinamis. Hal lain yang juga menjadi keunikan wayang wong juga bisa menggiring penonton untuk perlahan memahami alur cerita atau adegan yang sedang ditampilkan contohnya terdapat tokoh yang menunggangi garuda. Di sisi lain kesan atraktif dan ekspresif juga ditampilkan oleh garap musik yang menyesuaikan adegan dan lebih menarik

11. Bagaimana harapan seniman tari terhadap wayang *wong* sebagai suatu daya tarik wisata budaya di Yogyakarta khususnya di Kraton Yogyakarta?

Harapan saya yang pasti mau bagaimanapun pementasan wayang wong itu harus tetap menjadi hal dilakukan dengan serius dan menyadari bahwa wayang wong menjadi pertunjukan yang rutin untuk bisa disaksikan

12. Apakah terdapat kendala bagi seniman dalam mementaskan wayang *wong* sebagai sebuah daya tarik wisata budaya? Bagaimana upaya menanganinya?

Kalau untuk kendalanya juga lebih keppada bagaimana seorang penari mau dan mampu untuk bisa tetap ikut proses wayang wong secara utuh mengingat wayang wong sebagai pertunjukan yang punya keterikatan satu sama lain.

Nama : Retno Moortrisari Widianingrum, S.Par., M.Sc.
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Tim Pelaksana Pentas Paket Wisata KgD. Bangsal
Srimanganti Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat / Staf
Pengajar STP AMPTA Yogyakarta

Tanggal wawancara : 14 Mei 2023

Pedoman wawancara untuk seniman tari mengenai pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya :

1. Sejak kapan pementasan wayang *wong* menjadi sebuah pertunjukan rutin yang dapat disaksikan oleh wisatawan?

Wayang *wong* itu sebagai pertunjukan untuk wisatawan dimulai di tahun 2019 dan kemudian berhenti di kurun waktu 2020-2021.

2. Apa yang melatarbelakangi pertunjukan wayang *wong* menjadi bagian dari pementasan reguler di Kraton Yogyakarta?

Adanya dhawuh dalem yang menginginkan Bangsal Srimanganti ini untuk mengembalikan mungguh bahwa Bangsal Srimanganti itu bagian dari Kraton supaya siapapun yang sedang pentas memiliki kesan yang gaung akhirnya ditentukanlah wayang *wong* sebagai pementasan wajibnya.

3. Apakah pertunjukan wayang *wong* menjadi pementasan wajib di Kraton Yogyakarta?

Setahu saya iya, karena intensitas pementasan wayang *wong* bisa dikatakan cukup sering misalnya saja saat ini untuk pentas paket wisata kemudian ada lagi misalnya untuk pembukaan acara-acara tertentu dari kraton.

4. Apakah terdapat aturan khusus dalam pementasan wayang *wong* untuk wisatawan di Kraton Yogyakarta?

Kalau aturan iya karena wayang *wong* itu juga sangat berbeda seperti tarian lepas karena sifatnya mengikat satu sama lain sehingga wayang *wong* punya aturan-aturan sendiri misalnya harus sembah dulu sebelum memasuki Bangsal Srimanganti terus juga aturan-aturan dalam menarik tari klasik gaya Yogyakarta.

5. Bagaimana bentuk penyesuaian pementasan wayang *wong* ketika menjadi suatu pertunjukan untuk kebutuhan wisata?

Kalau menurut saya yang pasti itu sisi durasinya pendek kemudian ya dari cerita yang dibawakan juga berbeda misalnya cerita lebih sederhana. Dari itu biasanya sutradara menyebutnya sebagai fragmen.

6. Apa makna seni pertunjukan wayang *wong* bagi seniman tari?

Bagi saya individu itu wayang wong sebagai sebuah laboratorium untuk kita sebagai seniman menjaga value-value tersebut dan wayang wong sebagai media kreativitas untuk mengasah kemampuan dan penuh makna saling entah itu saling melengkapi satu sama lain.

7. Bagaimana seniman mempertahankan nilai yang ada dalam seni pertunjukan wayang *wong*?

Wayang wong itu kan punya value atau nilai keluhuran tinggi sehingga cara bagi saya sendiri yang pasti selalu berusaha menaati aturan-aturan yang berlaku baik dari sisi pertunjukan atau sisi teknis yang lain. meskipun sebagai pentas untuk wisata bukan berarti menyepelkan justru ini sebagai media kita untuk memperdalam arti dari wayang wong sesungguhnya.

8. Bagaimana pandangan seniman tari terhadap pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya yang disaksikan oleh wisatawan?

Saya pribadi menyambut positif Wayang Wong menjadi penampilan reguler di Bangsal Srimanganti. Karena apa hal ini dapat menjadi laboratorium bagi penari-penari muda atau kesempatan mendalami Wayang Wong. Ini kan menjadi bagian dari wisata ya tentunya sebuah tantangan yang harus dijawab dengan karya oleh kami para penari untuk bisa menampilkan Wayang Wong yang utuh namun tetap menghibur wisatawan.

9. Apa peran seorang seniman tari terhadap seni pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya?

Karena kita pribadi memposisikan diri sebagai pelaku ya yang jelas harus bisa beradaptasi dengan kondisi bahwa wayang wong sudah menjadi bagian dari pentas paket wisata yang juga menjadi daya tarik di kraton, sehingga para seniman memposisikan diri sebagai penari dan pelaku pariwisata.

10. Apa yang menjadi keunikan seni pertunjukan wayang *wong* gaya Yogyakarta sehingga dapat menjadi daya tarik wisata budaya?

Keunikan wayang wong itu terletak pada unsur sajiannya, misalnya punya unsur atraktif yang ditampilkan penari kemudian sisi drama yang dari ceritanya itu sendiri. Kemudian keunikan yang lain tiap tokoh punya bentuk gerak masing-masing terus juga ada olah properti juga sehingga kesan atraktif tersebut muncul.

11. Bagaimana harapan seniman tari terhadap wayang *wong* sebagai suatu daya tarik wisata budaya di Yogyakarta khususnya di Kraton Yogyakarta?

Harapannya ya ini menjadi sebuah motivasi sekaligus kesempatan bagi penari untuk bisa belajar lebih tentang wayang wong, supaya tidak sekedar menari biasa melainkan belajar memunculkan karakter yang kuat.

12. Apakah terdapat kendala bagi seniman dalam mementaskan wayang *wong* sebagai sebuah daya tarik wisata budaya? Bagaimana upaya menanganinya?

Kalau kendalanya lebih ke bagian teknis misalnya dari penarinya banyak yang terbagi fokusnya ke hal lain sehingga pendalaman karakter kurang. Untuk mengatasinya harus dipersiapkan jauh-jauh hari dan menyusun agenda latihan dengan runtut dan tepat.

Nama : R. Sri Wigihardo Handono Putra, S.Sn.
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pengelola/Pengajar Tari Sanggar Tari Wiraga Apuletan
Tanggal wawancara : 28 Mei 2023
Pedoman wawancara untuk seniman tari mengenai pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya :

1. Sejak kapan pementasan wayang *wong* menjadi sebuah pertunjukan rutin yang dapat disaksikan oleh wisatawan?
Sepengalaman saya wayang wong jadi pentas rutin ini adanya amanah untuk ditampilkan dalam pentas yang di Srimanganti itu dan bersifat wajib bagi setiap sanggar di tahun 2019.
2. Apa yang melatarbelakangi pertunjukan wayang *wong* menjadi bagian dari pementasan reguler di Kraton Yogyakarta?
Wayang wong jadi pementasan reguler memang ada amanah khusus dari KPH Notonegoro untuk bisa dipentaskan rutin sabtu-minggu di Bangsal Srimanganti.
3. Apakah pertunjukan wayang *wong* menjadi pementasan wajib di Kraton Yogyakarta?
Iya pementasan wajib karena wayang wong dianggap sebuah pertunjukan yang megah dan secara tidak langsung menunjukkan identitas dari kraton yang berkesan akan nilai dan filosofi luhur yang tinggi.
4. Apakah terdapat aturan khusus dalam pementasan wayang *wong* untuk wisatawan di Kraton Yogyakarta?
Aturan khusus pastinya iya, karena wayang wong tidak bisa dipisahkan antara unsur satu sama lain sehingga aturan yang paling mendasar adalah tata krama sebelum memasuki pendopo, kemudian tata busana yang memang harus sesuai pakem dan juga tidak lupa secara teknis keluar masuknya penari tanpa aturan melainkan harus disesuaikan dengan adegan yang sedang berlangsung.
5. Bagaimana bentuk penyesuaian pementasan wayang *wong* ketika menjadi suatu pertunjukan untuk kebutuhan wisata?

Menurut saya bentuk penyesuaiannya ya cerita yang diambil tidak terlalu panjang, kemudian jumlah penari tidak sebanyak wayang wong pada umumnya dan yang jelas cukup menonjolkan tokoh-tokoh yang berperan besar supaya yang menonton bisa paham dengan alur ceritanya.

6. Apa makna seni pertunjukan wayang *wong* bagi seniman tari?

Makan wayang wong bagi saya pribadi ya sebagaimana wayang wong itu pertunjukan yang memiliki unsur kesatuan yang sangat lengkap, kemudian proses yang tidak instan terutama pendalaman karakter tokoh tertentu yang kemudian dari itu makna wayang wong bagi saya pribadi sebagai olah rasa, dan sarana belajar untuk meningkatkan keseriusan.

7. Bagaimana seniman mempertahankan nilai yang ada dalam seni pertunjukan wayang *wong*?

Nilai luhur dan agung kemudian tata krama merupakan unsur yang melekat dalam wayang wong sehingga bagi saya pribadi caranya yang jelas memperkuat motivasi saya bahwa wayang wong ini pertunjukan yang luhur karena cerita yang dibawakan punya makna tertentu misalnya atau wayang wong sebagai bentuk pertunjukan yang punya kesan spiritual yang mendalam sehingga pemertahanan nilai wayang wong harus ditunjukkan dengan aturan-aturan atau pakem wayang wong harus tetap dilaksanakan meskipun kita pentas di Bangsal Srimanganti sebagai pentas rutin.

8. Bagaimana pandangan seniman tari terhadap pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya yang disaksikan oleh wisatawan?

Keberadaan Wayang Wong pasti tidak lepas ya mbak dari esensi pertunjukan itu sendiri. Saya pribadi senang kalau Wayang Wong jadi bagian pariwisata. Tapi ya pada akhirnya akan ada hal yang berubah misalnya ya jumlah penari, cerita lebih pendek, terus lagi durasi tidak sepanjang wayang wong pada umumnya.

9. Apa peran seorang seniman tari terhadap seni pertunjukan wayang *wong* sebagai daya tarik wisata budaya?

Seniman tari atau penari kan merupakan berstatus sebagai pelaku di dalamnya sehingga peran yang diambil sangat penting misalnya peran

sebagai seniman yang memegang teguh suatu nilai dengan tujuan agar tidak adanya rasa yang hilang dalam pementasan wayang wong. Selain itu kita juga berperan sebagai pelaku dari sisi pertunjukan sehingga kita juga bisa berperan sebagai pelaku dalam siklus pariwisata ini.

10. Apa yang menjadi keunikan seni pertunjukan wayang *wong* gaya Yogyakarta sehingga dapat menjadi daya tarik wisata budaya?

Keunikan wayang wong itu beragam ya, kalau dari saya pribadi wayang wong tidak hanya pertunjukan tari biasa melainkan kita juga berdrama, berdialog dan bagaimana kita bisa menyatukan unsur-unsur tersebut agar *balance*. Selain itu keunikan lainnya pijakan cerita ada di Ramayana dan Mahabarata sehingga menurut saya banyak sekali ragam cerita, tokoh yang bisa ditampilkan.

11. Bagaimana harapan seniman tari terhadap wayang *wong* sebagai suatu daya tarik wisata budaya di Yogyakarta khususnya di Kraton Yogyakarta?

Harapan saya terkait wayang wong sebagai bagian dari pariwisata yang jelas adalah agar hal ini bersifat *continue* dan agar tetap dianggap sebagai pementasan yang penuh akan konsentrasi terutama bagi penari.

12. Apakah terdapat kendala bagi seniman dalam mementaskan wayang *wong* sebagai sebuah daya tarik wisata budaya? Bagaimana upaya menanganinya?

Kalau kendala mungkin di bagian penarinya karena pendalaman karakter tidak sama sehingga penari harus benar-benar bisa konsentrasi meskipun mereka juga tidak bisa proses secara maksimal. Adanya hal itu yang jelas tetap mengupayakan agar pendalaman karakter bisa dilakukan meskipun dengan waktu yang juga bersifat terbatas.

Lampiran dokumentasi pertunjukan wayang wong di Bangsal Srimanganti





LEMBAR BEMBIANGAN



NAMA PEMBIMBING I: Dra. Eny Mulyantari, M.M.

NAMA MAHASISWA: DIJIENG KUSUMA MEGANDIHI

NO. MAHASISWA : 519101146

JUDUL PENELITIAN : Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi.

NAMA PEMBIMBING II: Mona Eryhea Nur Ilami, S.P. MA

| NO. | TANGGAL | URAIAN BEMBIANGAN | PARAF |
|-----|-------------|--|-------|
| 1. | 20/23 /5 | Perbaikan judul (lokasi spesifik) Batasan masalah (lokasi dan pecah belahannya) Perbaikan uraian / busman latar belakang Tinjauan Pustaka (lari perbaikan wayang wong, daya tarik, Fenomenologi Kerangka berpikir. | |
| 2. | 20/23 /5 | Tata bahasa Urutan tinjauan pustaka | |

| NO. | TANGGAL | URAIAN BEMBIANGAN | PARAF |
|-----|--------------|---|-------|
| 1. | 3/4/2023 | Perbaikan latar belakang rumusan masalah | |
| 2. | 06/23 /04 | Perbaiki teori dan pencelitan terdahulu | |
| 3. | 10/23 /4 | Perbaikan informasi (siapa?) waktu pelaksanaan penelitian pedoman wawancara | |
| 4. | 14/23 /04 | AEE Proposal | |

